

**PARTISIPASI IBU DALAM PENIMBANGAN DAN
PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DI
DESA CINTALANGGENG KECAMATAN TEGALWARU,
KARAWANG**

Nadya Yundasari , Dedy Frianto

Farmasi, Fakultas Farmasi

fm19.nadyayundasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

dedy.frianto@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Partisipasi ibu dalam masyarakat umumnya dipandang sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan dalam program posyandu, salah satunya dalam kegiatan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang bayi balita, karena ibu berpengaruh langsung serta berperan besar dalam pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Penimbangan bayi dan balita di Posyandu Dahlia 3 dengan jumlah 23 Bayi dan Balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan agar setiap balita mendapatkan pelayanan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhannya. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu melalui penyuluhan kesehatan tentang pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan menggunakan alat bantu laptop, LCD, dan sound system. Untuk mengukur pertumbuhan TB dan BB menggunakan pengukur dan timbangan, sedangkan untuk pemeriksaan perkembangan balita dengan pemeriksaan langsung pada anak balita dengan menggunakan alat bantu KMS dan mainan. Kegiatan ini bekerja sama dengan bidan posyandu Dahlia 3, dan mahasiswa program studi S1 Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Kata kunci: partisipasi ibu; penimbangan; pemantauan; tumbuh kembang; bayi balita

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI 2013a). Salah satu kegiatan posyandu adalah penimbangan dan pemantauan pertumbuhan bayi balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Memantau pertumbuhan dan keadaan gizi anak baik, kurang atau buruk dapat dilakukan melalui penimbangan berat badan anak sebulan 1 (satu) kali pada umur 4-5 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 66 Tahun 2014). Pemanfaatan posyandu sebagai sarana tempat penimbangan anak umur 6-59 bulan sebesar 80,6%, dan puskesmas sebesar 6,7%, sedangkan kepemilikan KMS dijumpai hanya 30,5 % anak balita (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2010).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di posyandu Dahlia 3 yang berlokasi di Desa Cintelanggeng Kecamatan Tegalwaru. Kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin pada hari Senin di minggu kedua setiap bulannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan jumlah bayi dan balita 23 orang.

Usia antara 0-59 bulan adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT).

Berdasarkan hasil penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita, dari 70 orang ibu balita didapatkan 63 orang ibu balita pengetahuannya baik (90%), dengan kata lain pengetahuan ibu balita meningkat setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini dapat disebabkan karena bertambahnya pengetahuan sehingga tingkat kesadaran ibu balita termotivasi dan mempunyai keinginan untuk

menjaga kesehatan balitanya. Rata-rata orang tua balita mengerti tentang pentingnya penimbangan 60%, pemeriksaan tumbuh kembang balita dan belum mengetahui perkembangan motorik anak balita 50% (Imron, R., dkk. 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) untuk memahami manfaat dan pentingnya penimbangan bayi balita, 2) memotivasi ibu-ibu untuk mempunyai keinginan menjaga kesehatan bayi balitanya dengan memantau kenaikan TB dan BB bayi balitanya secara rutin di posyandu. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah 1) Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi balita, mendapatkan penjelasan dan pemahaman dari manfaat penimbangan bayi balita, 2) Mendekatkan masyarakat ilmiah dengan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendidikan kesehatan kepada orang tua balita dengan kegiatannya meliputi penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan, dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 1 orang, untuk dapat mengaplikasikan teori yang didapat dikampus kepada masyarakat. Peserta pengabdian adalah ibu yang mempunyai bayi balita yang berada di wilayah Desa Cintalanggeng dengan jumlah seluruh bayi balita sebanyak 23 orang. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada kegiatan penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) di Posyandu Dahlia 3 di Desa Cintalanggeng Kecamatan Tegalwaru. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan meminta izin kepada bu bidan Lilis dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian, menyampaikan tujuan serta permohonan dukungan. Selanjutnya penyampaian maksud dan tujuan kepada pihak terkait yang terdiri dari kader-kader posyandu. Kader tersebut merupakan kader kesehatan yang tergabung dalam struktur organisasi PKK. Hasil dari tahap persiapan berupa diperkenalkannya tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian sesuai dengan rencana kegiatan. Pertemuan kader dan tim

pengabdian diawali dengan self assesment untuk menyamakan persepsi permasalahan yang ada di masyarakat, serta alternatif solusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode pemberian penyuluhan yaitu berupa ceramah dan tanya jawab, dilanjutkan dengan observasi dan pemeriksaan langsung pada bayi balita yang ada datang ke posyandu. Tim pengabdian melakukan penyuluhan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022 dengan materi pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kemudian dilanjutkan dengan penimbangan bayi balita dan pemantauan tumbuh kembang berupa pelayanan gizi yang diberikan oleh petugas.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap apa yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan. Hal ini juga dilakukan untuk mempersiapkan bahwa kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan dengan materi tentang pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan bayi balita didapatkan ibu-ibu tampak antusias memperhatikan dan mendengarkan materi tersebut sehingga ibu-ibu bayi balita dapat memahami manfaat dan pentingnya penimbangan, sehingga tingkat kesadaran ibu termotivasi dan dapat memotivasi ibu-ibu yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan, serta mempunyai keinginan untuk menjaga kesehatan bayi balitanya. Orang tua bayi balita pun berjanji akan secara rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita setiap bulannya sehingga kenaikan TB dan BB dapat diketahui dengan baik dan bayi balita tetap sehat.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Ibu-ibu Posyandu Dahlia 3



Gambar 2. Pembagian Brosur dan Biskuit



Gambar 3. Foto Bersama Bidan dan Kader

Berdasarkan hasil penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi balita menggunakan KMS, petugas menjelaskan kepada orang tua bayi balita tentang pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan tampak orang tua antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga orang tua bayi balita berjanji akan rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita setiap bulan agar diketahui dengan baik dan bayi balita tetap sehat. KMS (Kartu Menuju Sehat) berfungsi:

1) sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak, dimana pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal anak, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan,

2) sebagai catatan pelayanan kesehatan anak. Di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan dasar anak terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi,

3) sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar perawatan anak seperti pemberian makanan anak, perawatan anak bila menderita diare (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya di Posyandu Dahlia 3 Di Desa Cintalanggeng Kecamatan Tegalwaru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut sangat antusias oleh warga khususnya ibu-

ibu yang mempunyai bayi balita dan kader posyandu yang menjadi pesertanya. Kegiatan tersebut menjadi lebih menarik karena selain menampilkan materi yang terupdate beserta gambar, adanya leaflet dan mainan untuk mendeteksi perkembangan bayi balita.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita. Kegiatan tersebut mendapat dukungan yang positif dari kader posyandu Dahlia 3, warga masyarakat. Berdasarkan hasil penyuluhan, 85% pengetahuan ibu meningkat tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010.
- Imron, R., dkk. 2018. Penyuluhan Pentingnya Penimbangan dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dengan Tehnik Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Posyandu Anggrek Simbaringin Desa Sidosari Natar Lampung Selatan. Sakai Sambayan – Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, vol.2, no.1, 49-53.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 155/Menkes/Per/I/2010 Tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita